

PENGARUH MANAJEMEN NYERI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN KOLIK ABDOMEN DI RUANGAN IGD RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

Muhaimin Fajar Pasi, Sudarman, Safruddin, H. Syahril

Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Correspondensi author email: muhammadpasi7@gmail.com

Abstract

Abdominal colic pain is a common problem in the Emergency Department (ER). The management of abdominal pain is often dominated by pharmacological therapy, even though non-pharmacological therapy is also effective in reducing pain. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of pain management on pain reduction in abdominal colic patients in the emergency room of Labuang Baji Makassar Hospital. The research method was a case study with a 1x8-hour nursing approach at Labuang Baji Hospital, Makassar. Data collection was carried out through interviews, direct observation, and physical examination. Nursing interventions include pain management and warm compresses. After 8 hours of implementation, the pain problems in the patient showed a decrease. The patient said his abdominal pain decreased from a scale of 5 to a scale of 3. The client no longer seems to be grimacing and seems relaxed. Vital signs show relatively stable results. Nursing measures are able to effectively manage abdominal colic. A comprehensive approach is needed in providing nursing care, including prevention of nutritional deficits and psychological support.

Keywords: Abdominal colic, pain management, warm compresses, nursing care.

Abstrak

Nyeri kolik abdomen adalah masalah umum di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penatalaksanaan nyeri abdomen seringkali didominasi oleh terapi farmakologi, padahal terapi nonfarmakologi juga efektif dalam menurunkan nyeri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas manajemen nyeri terhadap penurunan nyeri pada pasien kolik abdomen di IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Metode penelitian dengan studi kasus dengan pendekatan keperawatan selama 1x8 jam di RSUD Labuang Baji Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik. Intervensi keperawatan meliputi manajemen nyeri dan kompres hangat. Setelah dilakukan implementasi selama 8 jam, masalah nyeri pada pasien menunjukkan penurunan. Pasien mengatakan nyeri perutnya menurun dari skala 5 menjadi skala 3. Klien sudah tidak tampak meringis dan tampak rileks. Tanda-tanda vital menunjukkan hasil yang relatif stabil. Tindakan keperawatan mampu mengatasi nyeri kolik abdomen secara efektif. Pendekatan komprehensif diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan, termasuk pencegahan defisit nutrisi dan dukungan psikologis.

Kata Kunci: Kolik abdomen, manajemen nyeri, kompres hangat, asuhan keperawatan.

PENDAHULUAN

Nyeri abdomen, khususnya kolik abdomen, merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Kondisi ini ditandai dengan rasa nyeri spasmodik yang tajam, biasanya disebabkan oleh obstruksi atau kontraksi organ berongga, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan signifikan dan memengaruhi kualitas hidup pasien. Nyeri abdomen yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu fungsi fisik maupun psikologis, bahkan memperburuk kondisi medis pasien (Wulandari et al., 2024).

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika, H. pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat signifikan menurunkan skala nyeri dari kategori sedang (4–6) menjadi ringan (1–3). penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 4 setelah intervensi Manajemen Nyeri. kombinasi relaksasi napas dalam dapat menurunkan nyeri dari skala 6 menjadi 3 hanya dalam 15 menit (Sartiya Rini & Subera, 2023).

Berdasarkan data, kasus kolik abdomen cukup tinggi baik secara global maupun nasional. World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi gastritis dan masalah abdomen di Asia Tenggara mencapai ratusan ribu kasus setiap tahunnya. Di Indonesia, laporan kasus kolik abdomen terus meningkat. Sebagai contoh, di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019 tercatat 2.600 kasus dan di tahun 2021 meningkat menjadi 50 kasus hanya di satu rumah sakit. Data lokal juga menunjukkan bahwa kunjungan pasien dengan nyeri abdomen di IGD rumah sakit swasta di Temanggung pada Januari–Maret 2025 mencapai 84 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa nyeri abdomen merupakan masalah nyata yang membutuhkan penanganan efektif, termasuk di Sulawesi Selatan seperti di RSUD Labuang Baji (Tahir, Afnita, & Putri, 2025).

Secara kronologis, penatalaksanaan nyeri abdomen di IGD masih didominasi oleh terapi farmakologi melalui pemberian analgetik. Namun, penggunaan obat saja belum cukup optimal menurunkan nyeri, bahkan beberapa penelitian menyebutkan terapi nonfarmakologi masih jarang diterapkan di IGD. Padahal, pendekatan nonfarmakologis terbukti efektif menurunkan nyeri, di antaranya kompres hangat, relaksasi napas dalam, pijat perut, akupunktur, dan teknik relaksasi lainnya. Intervensi sederhana seperti kompres hangat mampu meningkatkan vasodilatasi, memperlancar sirkulasi darah, mengurangi spasme otot, dan pada akhirnya menurunkan intensitas nyeri kolik abdomen (Alma Purba et al., 2022).

Pasien kolik abdomen pada umumnya akan mengalami gejala berupa rasa nyeri dibagian perut yang sifatnya hilang timbul diakibatkan karena terjadinya infeksi di dalam abdomen. Nyeri merupakan perasaan yang menyebabkan pasien akan mengalami ketidaknyamanan baik secara sensorik maupun emosional dapat ditandai dengan adanya kerusakan jaringan ataupun tidak. Menurut Hierarki

Maslow nyeri masuk kedalam kebutuhan rasa aman dan nyaman (Tahir, Afnita, Putri, et al., 2025).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien Kolik abdomen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Menangani nyeri secara farmakologis dilakukan dengan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgetik yang bertujuan untuk memblok transmisi stimulus agar terjadi perubahan persepsi dengan cara mengurangi kortikal terhadap nyeri sedangkan tindakan non farmakologis adalah dengan pemberian tindakan Manajemen Nyeri (Qurrata Ayun et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian mengenai pengaruh manajemen nyeri terhadap tingkat nyeri pada pasien kolik abdomen di ruang IGD RSUD Labuang Baji Sulawesi Selatan. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti ilmiah sekaligus solusi praktis untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan gawat darurat melalui kombinasi manajemen nyeri farmakologis dan nonfarmakologis 2 yang lebih komprehensif. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penerapan Manajemen Nyeri terhadap pada pasien colic abdomen di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

METODE

Penelitian ini melibatkan seorang pasien wanita berusia 46 tahun (Ny.R) dengan mengeluhkan nyeri pada perut bagian ulu hati yang disertai mual dan muntah setiap kali makan, serta penurunan nafsu makan. Pasien juga mengalami penurunan berat badan sekitar tiga kilogram dalam enam bulan terakhir. Riwayat kesehatan sebelumnya menunjukkan bahwa pasien tidak memiliki penyakit kronis seperti diabetes melitus, hipertensi, maupun penyakit jantung, meskipun pernah dirawat di rumah sakit lima tahun yang lalu dengan diagnosis dyspepsia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ny.R, seorang wanita berusia 46 tahun, datang dengan nyeri pada perut bagian ulu hati yang disertai mual dan muntah setiap kali makan, serta penurunan nafsu makan. Pasien juga mengalami penurunan berat badan sekitar tiga kilogram dalam enam bulan terakhir.

Riwayat kesehatan sebelumnya menunjukkan bahwa pasien tidak memiliki penyakit kronis seperti diabetes melitus, hipertensi, maupun penyakit jantung, meskipun pernah dirawat di rumah sakit lima tahun yang lalu dengan diagnosis dyspepsia. Selama perawatan, pasien mendapatkan terapi medis berupa cairan infus Ringer Laktat, sucralfat sirup, curcuma tablet, rebamipid tablet, serta ibuprofen 400 mg bila diperlukan. Dari data subjektif dan objektif yang diperoleh, ditetapkan dua masalah keperawatan utama, yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera

fisiologis di ulu hati, serta risiko defisit nutrisi berhubungan dengan kengganannya makan akibat mual dan muntah.

Intervensi keperawatan difokuskan pada manajemen nyeri dan pemenuhan kebutuhan nutrisi. Pada masalah nyeri, intervensi mencakup pengkajian lokasi, karakteristik, dan intensitas nyeri, memberikan teknik nonfarmakologis seperti kompres hangat dan relaksasi, edukasi tentang penyebab serta cara mengatasi nyeri, serta kolaborasi dalam pemberian analgesik. Pada masalah risiko defisit nutrisi, intervensi meliputi pemantauan asupan makanan, pemberian diet yang sesuai, edukasi mengenai pentingnya nutrisi untuk penyembuhan, serta kolaborasi dengan ahli gizi bila diperlukan.

Implementasi dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2025 pukul 14.00. Perawat melakukan pengkajian ulang terhadap nyeri pasien dan memberikan edukasi serta teknik kompres hangat. Selain itu, analgesik ibuprofen juga diberikan untuk mengurangi nyeri. Evaluasi menunjukkan bahwa pasien masih mengeluh nyeri di ulu hati dengan skala meningkat menjadi 5, disertai rasa letih. Tanda vital relatif stabil dengan RR 19 kali per menit, TD 111/74 mmHg, HR 77 kali per menit, dan suhu 36,3°C. Hal ini menunjukkan bahwa masalah nyeri akut belum sepenuhnya teratasi, sehingga intervensi tetap dilanjutkan sesuai rencana awal.

PEMBAHASAN

A. Analisis Masalah Keperawatan dengan Konsep Terkait KKMP dan Konsep Kasus Terkait

a. Pengkajian

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengambilan kasus pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan wawancara dan observasi langsung serta pemeriksaan fisik. Hasil yang didapatkan yaitu klien mengeluh nyeri perut bagian ulu hati. Nyeri dirasakan skala 5, keadaan Umum klien sedang, klien juga tampak sesekali meringis. Pada pengkajian nyeri didapatkan hasil P : Klien mengatakan nyeri pada perut, Q : Klien mengatakan seperti tertusuk tusuk, R: Daerah perut bagian ulu hati, S:Skala nyeri 4 (Tingkat sedang) dengan menggunakan instrumen Hayward, T: Terjadi tiba tiba, selain itu didapatkan tanda-tanda vital Tekanan darah 111/74Mmhg, Suhu 36,3°C, N77x/i, Spo2 98 dan RR 19x/i. Instrumen hayward digunakan sebagai instrumen skala nyeri pada penelitian ini dibandingkan dengan instrument yang lain seperti Vas karena pada instrument hayward dilakukan dengan meminta penderita untuk memilih salah satu bilangan dari 0-10 yang menurutnya paling menggambarkan pengalaman nyeri yang sangat ia rasakan. Intensitas nyeri ini sifatnya subjektif dan di pengaruhi oleh banyak hal seperti tingkat kesadaran, konsentrasi, jumlah distraksi, tingkat aktivitas dan harapan keluarga. Intensitas nyeri dapat dijabarkan dalam sebuah skala nyeri dengan beberapa kategori.

Pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan melalui pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan data

dan menganalisisnya. Pengkajian yang lengkap, akurat dan sesuai dengan kenyataan kebenaran data sangat penting untuk merumuskan suatu diagnosa keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien (Dzaky Rasyad Alnadif, 2023)

Jika dibandingkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asriawan pada tahun 2021 yang melakukan penelitian pada pasien dengan kasus colic abdomen didapatkan data yang sama yaitu berupa nyeri di area perut yang menjalar ke ulu hati, klien juga sulit rileks/ gelisah, dan nyeri yang dirasakan seperti tertusuk tusuk dengan skala nyeri. Dari penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi kesenjangan data subjektif dan objektif antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang tengah dilakukan oleh peneliti.

b. Diagnosa

Berdasarkan masalah yang terkait pada Ny R dengan diagnosa medis colic abdomen adalah nyeri akut berhubungan dengan pencedera fisiologis. Penyebab dari masalah keperawatan nyeri akut karena pada hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien Ny R didapatkan data berupa : klien mengeluh nyeri pada perut bagian ulu hati, klien tampak sesekali meringis, tampak gelisah dan sulit rileks serta klien mengeluh sulit tidur dikarenakan terasa nyeri pada perut. Data yang didapatkan tersebut sesuai dengan gejala dan tanda mayor yang tersedia pada diagnosa nyeri akut yang ada pada buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) yang dimana harus terpenuhi kriteria mayor minimal 80%. Diagnosa keperawatan adalah Keputusan klinis mengenai seseorang, keluarga aatau masyarakat sebagai akibat dari masalah Kesehatan atau proses kehidupan yang aktual dan potensial, selain itu diagnosa keperawatan merupakan dasar dalam penyusunan rencana tindakan asuhan keperawatan (Putri, 2023)

c. Implementasi dan Evaluasi

Evaluasi keperawatan merupakan penilaian hasil dan proses, penilaian ini dilakukan untuk menentukan seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai sebagai keluaran dari tindakan,(Niah, 2024)

Evaluasi Keperawatan Ny R dilakukan dengan metode SOAP yang terdiri dari Subjetive, Objective Analisis dan Planning. Metode ini digunakan untuk mengetahui keefektifan dari tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil.

Evaluasi keperawatan pada hari Rabu 20 Agustus 2025 pukul 14:00 yaitu klien masih mengeluh nyeri pada area perut menjalar ke ulu hati dengan skala nyeri 5, Klien tampak sesekali meringis, Klien masih tampak gelisah, berdasarkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital Ny R TD :111/74 mmHg, S : 36,3°C, P: 19, N : 77x/i, masalah klien belum teratasi,dan intervensi dilanjutkan.

Evaluasi keperawatan pada hari Rabu 20 Agustus 2025 pukul 20:00 yaitu klien mengatakan nyeri pada area perut bagian ulu hati dengan skala nyeri 3, Klien masih tampak sesekali meringis, Klien tampak gelisah, berdasarkan pemeriksaan tanda tanda vital Tn R TD:125/73mmHg, S:36,3°C,

P:18, 36 N:63x/, masalah keperawatan dengan nyeri akut mulai teratasi sebagian Intervensi dilanjutkan.

B. Analisis Salah Satu Intervensi dengan Konsep dan Penelitian Terkait

Luaran yang menjadi target peneliti berdasarkan standar luaran keperawatan Indonesia yaitu status tingkat nyeri dan kontrol nyeri. Dengan kriteria hasil keluhan nyeri dari meningkat menjadi menurun, meringis dari meningkat menjadi menurun, gelisah dari meningkat menjadi menurun, kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis dari menurun menjadi meningkat.

Intervensi keperawatan adalah tindakan yang dilakukan untuk perilaku spesifik dari tindakan yang akan dilakukan oleh perawat. Intervensi yang digunakan berdasarkan teori yaitu: manajemen nyeri.

Pada observasi dilakukan : identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respons nyeri non verbal dan identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. Pada tindakan terapeutik dilakukan : memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres air hangat), kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, fasilitasi istirahat dan tidur. Dan pada tindakan edukasi dilakukan : jelaskan strategi meredakan nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, anjurkan menggunakan analgetik secara tepat, anjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri. Pada tindakan kolaborasi dilakukan pemberian analgetik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsini pada tahun 2019 menunjukkan bahwa intervensi manajemen nyeri salah satu tindakan adalah terapi kompres air hangat dan relaksasi nafas dalam dapat membantu menurunkan tingkat nyeri bagi pasien dengan kasus kolik abdomen

C. Alternatif Pemecahan yang Dapat Dilakukan

Berdasarkan masalah keperawatan pada Ny R, peneliti melakukan implementasi selama 8 Jam atau 1x8jam sesuai dengan intervensi yang telah ditentukan. Adapun intervensi keperawatan yang telah ditentukan berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan) yaitu : manajemen nyeri dan kompres hangat.

Seluruh pelaksanaan keperawatan yang dilakukan dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana keperawatan. Sehingga dalam pelaksanaan implementasi keperawatan tidak terdapat kesenjangan yang berarti. Berdasarkan masalah keperawatan tersebut penulis melakukan implementasi keperawatan selama 8 Jam sesuai dengan intervensi yang telah dibuat dengan memperhatikan aspek tujuan dan kriteria hasil dalam rentang yang telah ditentukan. Adapun Intervensi keperawatan yang telah ditentukan yaitu : Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, Memberikan Teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri Teknik Kompres hangat selama 3 x 8 jam , Memfasilitasi istirahat dan tidur, Menjelaskan strategi meredakan nyeri dengan menggunakan obat anti nyeri dan kompres air hangat, dan

Mengkolaborasi pemberian analgetik. Alasan di pilihnya tindakan non farmakologis yaitu kompres air hangat dikarenakan pemberian kompres air hangat merupakan salah satu tindakan mandiri perawat, efek hangat dari kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang akan meningkatkan aliran darah ke jaringan penyaluran zat asam dan makanan ke sel-sel di perbesar dan pembuangan dari zat zat diperbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri akibat kolik abdomen.

Implementasi keperawatan merupakan salah satu tahap pelaksanaan proses asuhan keperawatan, didalam implementasi keperawatan terdapat tatanan pelaksanaan keperawatan yang akan mengatur kegiatan asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan diagnosa dan intervensi keperawatan yang telah di tetapkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan asuhan keperawatan dengan studi kasus melalui pendekatan keperawatan selama 1x8 jam di RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR selama 8 jam dengan melakukan penerapan asuhan keperawatan pada Ny R dengan diagnosa medis kolik Abdomen yang dibuat sesuai dengan kondisi pasien dan berdasarkan tahapan proses keperawatan pengkajian, diagnosa, intervensi dan implementasi dan evaluasi, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil pengkajian keperawatan Ny R diketahui klien mengeluh nyeri pada area perut bagian ulu hati.
2. Diagnosa keperawatan utama pada Ny R adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (ulu hati).
3. Implementasi keperawatan dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan selama 1x8 jam berupa tindakan Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, Memberikan Teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri yaitu Teknik Kompres hangat, Memfasilitasi istirahat dan tidur, Menjelaskan strategi meredakan nyeri, dan Mengkolaborasi pemberian analgetik.
4. Hasil evaluasi pada Ny R setelah dilakukan implelementasi selama 8 jam menunjukan bahwa masalah nyeri pada Tn R dapat teratasi di tandai dengan Tn R mengatakan nyeri perutnya menurun dari skala 5 menjadi skala 3, Klien sudah tidak tampak meringis, Klien sudah tampak rileks hasil TTV TD:122/74 mmHg,S:36°C,P:18x/i,N:83x/i.
5. Setelah dilakukan penerapan Manajemen nyeri pada Ny R selama 8 Jam menunjukan bahwa tindakan keperawatan mampu mengatasi nyeri secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, S., & Faozi, E. (2024). Manajemen Terapi Non Farmakologi Untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Colic Abdomen di IGD. Jurnal Ners, 9, 140 146. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

- Agustina Suryanah¹, Aznan Khair², A. M. (2024). Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Skala Cemas Pada Pasien Pre Operasi. Prosding Semanar Nasional UNISMU, 7, 20–26. <https://doi.org/345-352>.
- Alma Purba, R., Tri, K., & Inayati, A. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al Qur'an Terhadap Nyeri Pada Pasien Kolik Abdomen Dan Dispepsia Di Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro. Jurnal Cendikia Muda, 2(4), 498–499. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/377/238>
- Amananti, W. (2024). PENGARUH RELAKSASI NAPAS DALAM DAN GUIDED IMAGERY UNTUK MENURUNKAN NYERI PADA PASIEN KOLIK ABDOMEN. 4(02), 7823–7830.
- Darsini, Praptini, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., & Jombang, K. (2019). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Darsini. Keperawatan Dan Kebidanan, 59–62.
- Dzaky Rasyad Alnadif, R. (2023). Penerapan terapi kompres hangat terhadap skala nyeri pada pasien kolik abdomen diruang igd rsud dr. Soediran mangaun sumarso. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Ekaputri, M., Susanto, G., Paryono, P., Kusumaningtiyas, D. P. H., Aisyah, A., Al Farisi, M. F., Naryati, N., Nur, S., & Kosim, M. Y. (2024). Proses Keperawatan: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi. Penerbit Tahta Media.
- Emy Nuralisa, B., Collelin, I., & Magfira. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengurangi Nyeri Akut pada Pasien Gastroenteritis (Studi Kasus). Jurnal Kolaboratif Sains, 6(6), 573–579. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.5881>
- Febrilia, T. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PERIOPERATIF PADA PASIEN COLIC ABDOMEN (ADHESIVE INTESTINAL) DENGAN TINDAKAN LAPARATOMI EKSPLORASI DI RUANG OPERASI RUMAH SAKIT AIRAN RAYA TAHUN 2020. Poltekkes Tanjungkarang.
- Febrilia, T. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN PERIOPERATIF PADA PASIEN COLIC ABDOMEN (ADHESIVE INTESTINAL) DENGAN TINDAKAN LAPARATOMI EKSPLORASI DI RUANG OPERASI RUMAH SAKIT AIRAN RAYA TAHUN 2020. Poltekkes Tanjungkarang.
- Lathifah Abdhi Jihan Abidin, J. (2024). PENERAPAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN KOLIK ABDOMEN DI IGD PKU MUHAMMDIYAH KARANGANYAR. Universitas Kusuma Husada Suarakarta.
- Mnawarah, M. A. (2024). EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT UNTUK PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN DENGAN COLIC ABDOMEN DI RUANG TERATAI RSUD dr. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI. UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA.
- Niah, N. (2024). PENGARUH TERAPI HIPNOSIS 5 JARI TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN COLIC ABDOMEN DI IGD RSI SULTAN AGUNG SEMARANG. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Pasaribu, S. A., Sipayung, S. P., & Algoritma Yang Efektif, P. (2024). Penerapan Aturan Hebb dalam Identifikasi dan Pengobatan Kolik Abdomen pada Pasien Dewasa. JournalSNISTIK, 1(Mei), 3025–8715.
- Persi susana, diah pajiahstuti, tetty eka putriyani. (2025). PENERAPAN RELAKSASI NAPAS DALAM DAN KOMPRES HANGAT PADA NYERI ABDOMINAL DI IGD RS SWASTA TEMANGGUNG: CASE REPORT Application of Deep Breathing Relaxation and Warm Compress for Abdominal Pain in The Emergency Room of Temanggung Private

- Hospital: Case Repor. [Http://Assyifa.Forindpress.Com/Index.Php/Assyifa/Index](http://Assyifa.Forindpress.Com/Index.Php/Assyifa/Index), 3(2), 230–234. <https://doi.org/230-234>
- Putri, P. B. (2023). KEJADIAN KOLELITIASIS PADA PASIEN GANGGUAN ABDOMEN DENGAN PEMERIKSAAN ULTRASONOGRAFI DI RS BETHESDA LEMPUYANGWANGI. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Qurrata Ayun, S., Hidayati, N., & Fatmawati, I. (2022). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Lawang Medika. *Prima Wiyata Health*, 3(2), 96–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.60050/pwh.v3i2.23>
- Robubun, E. (2023). Asuhan Keperawatan pada Ny, H dengan diagnosa kolik abdomen, ruangan perawatan interna, Rumah Sakit Umum Daerah Kota makassar= Nursing Care for Mrs., H with diagnosis of abdominal colic, internal care room, Makassar City General Hospital. Universitas Hasanuddin.
- Sartiya Rini, D., & Subera, I. (2023). Laporan Kasus Tindakan Keperawatan Kompres Hangat sebagai Manajemen Nyeri pada Kolik Abdomen. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(3), e894. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i3.894>
- Syamsiah, N., & Muslihat, E. (2015). Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Tingkat Nyeri Akut Pada Pasien Abdominal Pain Di IGD RSUD Karawang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.31311/.v3i1.148>
- Tahir, R., Afnita, N., & Putri, D. P. (2025). Penerapan Manajemen Nyeri Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pasien Kolik Abdomen. *Jurnal Keperawatan Majampangi*, 2(1), 12–19.
- Tahir, R., Afnita, N., Putri, D. P., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2025). Penerapan Manajemen Nyeri Kompres Air Hangat Terhadap. 2(1), 12–19.
- Virginia Ayu, F., Yuni Nurdiasari, E., Yuliana Pratiwi, E., Febiola Saputri, D., Nurjanah, S., Cahyaningtyas, W., & Nasich, A. (2023). 2A Special Issue: Health Science. *Ezra Science Bulletin*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.58526/ezrasciencebulletin.v1i2A.46>
- Wahyuningsih, Sutanta, & Afifah, V. A. (2019). PENGARUH TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(3), 230–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v8i3.334>
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana, L. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RSUD jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana, L. (2024). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RSUD jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.